



Berkas Edy Naik ke Penuntutan

JOGJA - Penyidikan perkara korupsi hibah Persiba Rp 12,5 miliar mendekati tahap akhir. Itu menyusul telah rampungnya pemeriksaan terhadap salah satu tersangka Edy Bowo Nurcahyo (EBN). Rencananya, berkas pemeriksaan mantan kepala kantor Pemuda dan Olahraga Bantul itu akan naik ke tahap penuntutan.

Penyidik Kejati DIJ saat ini tengah mencermati kelengkapan berkas Edy secara formal dan material sebelum nantinya perkara tersebut dilimpahkan ke Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Jogja. "Berkas EBN bisa saja naik lebih dulu ke tahap penuntutan bila telah memenuhi syarat formil dan materiil," ungkap Kepala Seksi Penuntutan pada Asisten Tindak Pidana Khusus (Aspidus) Kejati DIJ Mei Abeto Harahap SH kemarin (25/2).

► Baca *Berkas...* Hal 11

HAMPIR RAMPUNG:

Edy Bowo Nurcahyo, salah satu tersangka kasus hibah Persiba yang pemeriksaannya dianggap cukup.

sesuai koridor yang benar. "Jangan melenceng, apalagi jika ini hanya berdasarkan pesanan dari penguasa, ataupun muatan politik menjelang Pemilu 2014. Mari kita hormati asas praduga tak bersalah. Apapun hasilnya nanti, mari kita hormati," ajaknya.

Terpisah, mantan Ketua DPC PDIP Gunungkidul Ratno Pintoyo menyesalkan lambatnya proses hukum perkara Persiba. Akibatnya lambannya penyidikan, memunculkan berbagai aksi yang belakangan kian marak.

Menurut dia, aksi-aksi itu tidak akan terjadi, bila kejati telah mengambil langkah yang jelas terhadap tersangka. "Kalau ada kejelasan sikap kejati terhadap Pak Idham, saya yakin aksi-aksi itu akan terhenti," ungkapnya.

■ BERKAS...

Sambungan dari hal 1

Dikatakan, pelimpahan berkas Edy Bowo bisa dilakukan tanpa harus menunggu pemeriksaan tersangka lainnya mantan Bupati Bantul Idham Samawi tuntas. Ini terjadi karena berkas Edy Bowo dan Idham dibuat terpisah. Antara Edy Bowo dan Idham dalam perkara tersebut memiliki peran yang berbeda.

Dengan dipisahkannya berkas Edy Bowo dan Idham, terang Abeto, memudahkan tim penyidik menggali keterlibatan dan peran mereka masing-masing. Selama penyidikan, Edy Bowo dinilai berperan dalam proses penggunaan dan pengawasan hibah. Adapun Idham selaku ketua umum KONI Bantul, ketua Pengcab PSSI Bantul, dan ketua umum Persiba disangka bertanggung jawab dalam penggunaan dan pertanggungjawaban dana hibah.

Meski demikian, mantan Kasi Pidsus Kejari Cikarang, Jawa Barat itu menambahkan, pelimpahan berkas Edy Bowo dan Idham bisa dilakukan dalam dua alternatif.

"Bisa dilimpahkan secara terpisah, tapi bisa pula dilakukan bersamaan," terangnya.

Dalam keterangannya, Abeto juga mengungkapkan, kendati pemeriksaan Edy Bowo dirasa cukup, bukan berarti penyidik tidak akan memanggilnya kembali. Menurut dia, bila penyidik membutuhkan tambahan keterangan, maka bisa saja Edy Bowo dipanggil ulang.

Kadiv Litbang Jogja Corruption Watch (JCW) Irawan Mardjudin mengapresiasi langkah maju penyidikan perkara Persiba. Dari catatan JCW, penyidikan kasus itu telah berjalan selama setengah tahun, sejak 18 Juli 2013. "Kejati harus mempercepat penyidikan supaya ada kepastian hukum. Perkara Persiba harus secepatnya dilimpahkan ke pengadilan," pintanya.

Di sisi lain, Direktur Eksekutif Jogja Government Watch (JGW) Dadang Iskandar menyatakan dukungan penegakan hukum di Indonesia terhadap siapa pun. Termasuk kepada Idham Samawi.

Hanya saja, melalui rilis yang dikirimkan ke *Radar Jogja* kemarin, Dadang minta agar penegakan hukum itu berjalan

Dikatakan, akibat penanganan yang terkesan berlarut-larut itu bukan hanya muncul berbagai aksi. Tapi juga bertebaran banyak informasi yang cenderung menyesatkan. Ratno berharap kejati segera mengambil sikap. "Kalau dalam perkara itu Pak Idham tidak salah ya perkaranya dihentikan lewat SP3. Tapi, kalau bukti-buktinya cukup, maka segera saja diproses," ungkapnya. (mar/kus/nn)